**STRATEGI DAKWAH SMA ISLAM AL AZHAR 10 PONTIANAK**

**DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA**

**DI TENGAH PANDEMI COVID 19**

**Defan Helfani1, Santa Rusmalita2**

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Indonesia

E-mail: [defan.helfani19@gmail.com](mailto:defan.helfani19@gmail.com)

***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) langkah-langkah penetapan strategi dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemi covid 19; 2) bentuk strategi dakwah SMA Islam Al Ahar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemi covid 19; 3) tantangan dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemi covid 19. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sumber data peneltian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder, yaitu: 1) sumber primer adalah guru-guru yang bergerak dibidang dakwah, yaitu tim bidang keagamaan, 2) sumber sekunder adalah guru BK (bimbingan konseling) dan dokumen-dokumen yang diperoleh dari lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu reduksi data, display data, kesimpulan dan verifikasi. Teknik keabsahan data yang digunakan, yaitu perpanjang pengamatan, triangulasi dan member check. Berdasarkan hasil analisis data, temuan yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu: (1) Langkah-langkah penetapan strategi dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemi covid 19, yaitu mengadakan rapat kerja (RAKER), dan tes kemampuan agama calon siswa baru berupa tes membaca Al Qur’an agar mudah dilakukan pemetaan. 2) Bentuk strategi dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemi covid 19,**terdiri dari: Pertama, strategi ta’lim, yaitu kajian keagamaan. Kedua, strategi tazkiyah (menyucikan jiwa), yaitu kegiatan sholat dhuha, kegiatan sedekah/berbagi, dan kegiatan tadarus Al Qur’an. Ketiga, strategi tilawah, yaitu kegiatan tahfiz dan tahsin. 3) Tantangan dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemi covid 19****,*** *terdiri dari tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal adalah kurangnya SDM yaitu kurangnya da’i atau guru yang bergerak dibidang keagamaan. Kemudian kemampuan murid yang berbeda-beda dalam memahami AL Qur’an dan sulitnya mengawasi murid dikarenakan kegiatan dakwah dilakukan secara online. Tantangan eksternal berupa kendala pada media dakwah yaitu pada jaringan internet.*

**Kata Kunci**: Strategi, Dakwah, Membentuk Karakter, Siswa, Pandemi Covid 19

1. **Pendahuluan**

Dakwah merupakan kewajiban bagi setiap indivdu muslim kapanpun dan di manapun berada. Berdakwah tidak dapat dilaksanakan dengan asal-asalan, melainkan harus dengan ilmu yang benar yang berlandaskan *Al Qur’an* dan *Al Hadits* (sunnah Nabi SAW). Dakwah juga harus menggunakan metode dan juga strategi yang bagus agar dakwah tersebut dapat tersampaikan dengan baik, karena yang diseru adalah manusia yang mempunyai pikiran dan pendirian. Dakwah harus disesuaikan dengan obyek dakwah atau sasaran dakwah, kalau salah dalam pendekatan, dakwah dapat dipastikan tidak akan memenuhi sasaran.

Kata dakwah berasal dari bahasa arab, *da’a, yad’u, da’watun* yang bermakna seruan, panggilan, undangan atau doa. Menurut Abdul Aziz dalam bukunya H. Tata Sukayat (2009:1) dakwah bisa berarti: (1) memanggil, (2) menyeru, (3) menegaskan atau membela sesuatu, (4) perbuatan atau perkataan untuk menarik manusia kepada sesuatu, dan (5) memohon dan meminta.

Dakwah berperan sangat penting bagi kemaslahatan umat. Dengan adanya dakwah umat Islam dapat menjalankan kehidupannya dengan merasa aman dan damai, berprilaku sesuai dengan aturan-aturan yang terkandung di dalam Islam. Dakwah juga dapat menghilangkan kebiasaan buruk manusia. Salah satu fungsi dakwah selain mentauhidkan Allah SWT adalah untuk mengubah prilaku dan karakter umat Islam yang semulanya buruk dan bertentangan dengan ajaran Islam menjadi lebih terarah dan lebih baik, dari jalan yang buruk menuju ke jalan yang lebih baik.

Menurut Nana Rukmana (2002:214) mengelola kegiatan dakwah di era informasi dan globalisasi ini memerlukan ilmu dan keterampilan manajemen. Hal ini penting mengingat sampai saat ini ada indikasi belum berhasilnya para pendakwah dalam merubah sikap dan perilaku para sasaran dakwah, khususnya berkenaan dengan aspek moral/prilaku sasaran dakwah dalam kehidupan sehari-hari. Sampai saat ini ada indikasi tidak adanya korelasi yang kuat antara religiusitas/keberagamaan dengan prilaku ketidak jujuran, tidak taat pada amanah, ketidakadilan dan lain sebagainya.

Berdakwah juga mengandung arti mendidik manusia agar mereka bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai Islam. Mendidik adalah pekerjaan menanamkan nilai-nilai ke dalam jiwa manusia. Nilai-nilai yang ditanamkan dalam dakwah adalah keimanan, kejujuran, keadilan, kedisiplinan kasih sayang, rendah hati, dan akhlak mulia. Selain dakwah yang disampaikan juru dakwah seperti di masjid dan tempat umum lainnya, dakwah juga harus disampaikan di lingkungan sekolah. Sekolah merupakan ladang dakwah yang sangat besar, terutama untuk membentuk karakter dan prilaku peserta didik.

Sekolah memiliki peranann yang sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter dan tingkah laku moral peserta didik. Pendidikan karakter dewasa ini merupakan hal sangat penting dan menjadi kebutuhan yang harus diberikan terutama bagi peserta didik.

Pendidikan di sekolah tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan prilaku. Dengan adanya kegiatan dakwah di sekolah, dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang bertakwa, berilmu, dan berakhlak mulia. Dakwah dalam bentuk Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa peserta didik baik lahir, maupun batin dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik.

Menurut Lickon dalam bukunya Sukiyat (2020:8) pendidikan karakter sebagai pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pakerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan peserta didik karena waktu lebih banyak dihabiskan di sekolah. Tetapi pada masa pandemi covid19 yang saat ini menggemparkan tidak hanya di Indonesia, tapi di seluruh dunia. Akibatnya, aktivitas dakwah dan program program dakwah yang telah dilakukan di lingkungan sekolah harus dihentikan untuk mengantisipasi penyebaran virus tersebut.

Keadaan yang darurat saat ini, aktivitas dakwah di lingkungan sekolah tidak semuanya dihentikan. Tetapi, ada sebagian yang dialihkan dengan menggunakan sistem online agar peserta didik tetap mendapatkan siraman rohani di tengah pandemi covid 19 dan tetap menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim. Sekolah harus tetap memberikan pesan-pesan dakwah kepada peserta didik nya agar tetap bisa mengembangkan potensi peserta didik sehingga memiliki dasar-dasar keimanan dan ketakwaaan kepada Allah SWT, berkpribadian yang tangguh, berakhalakul karimah di kehidupan sehari-hari. Aktivitas dakwah melalui sistem online telah dilakukan di sekolah sekolah Islam,

Di Kalimantan Barat, termasuk di Pontianak ini terdapat sekolah-sekolah Islam. Mulai dari sekolah Islam Negeri dan sekolah Islam Swasta. Memiliki berbagai macam kegiatan dakwah meskipun dalam keadaan pandemi covid19. Seperti di MAN 1 Pontianak kegiatan dakwah nya yaitu setiap hari tadarus atau membaca *Al Qur’an* secara bersama-sama, membaca juz *amma,* khusus siswi putri ada kegiatan *muhadaroh* yang diisi dengan ceramah-ceramah dan ada juga hafalan untuk para siswa.

Selain itu, ada SMA Swasta Mujahidin Pontianak. Kegiatan dakwah yang dilakukan yaitu kegiatan *halal bi halal* yang diisi dengan tausyiah melalui sistem online, dan kegiatan PHBI juga mengadakan lomba ceramah, lomba tahfiz dan tahsinmelalui sistem online.

Kemudian, ada SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak. Sekolah ini memiliki program dakwah yang masih berjalan walaupun di tengah pandemi. Kegiatan dakwah nya yaitu setiap hari siswa diwajibkan untuk tadarus *Al Qur’an*, kemudian setiap hari jum’at ada kajian keagamaan yang dilakukan secara online, dan siswa dibiasakan untuk sholat dhuhasetiap hari dan ada absensinya. Kemudian ada program tahsin dan tahfiz, kegiatan PHBI juga diadakan tausiyah dan lomba seperti lomba ceramah, lomba adzan, dan juga lomba tahsindan tahfiz.

Sekolah ini memiliki program dakwah yang masih berjalan walaupun di masa pandemi. Program dakwah nya tidak hanya ceramah, tetapi juga ada bentuk pelatihan bakat seperti pada kegiatan PHBI (perayaan hari besar Islam), program sholat dhuha, serta ada pembelajaran memahami dan menghafal *Al Qur’an*.

1. **Metode Penelitian**

Suatu penelitian menurut Sutrisno Hadi (2004:11) bertujuan untuk menjawab dari permasalahan yang ada, untuk memahami dan menemui kebenarannya sehingga diperlukan suatu metode yang digunakan. Dalam penelitian ini, peniliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.

Menurut Denzin & Lincoln dalam bukunya Albi Anggito (2018:7) bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Sudarwan Danim (2002:41) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan deskriptif ialah untuk menjelaskan fenomena atau karakteristik individual, situasi atau kelompok tertentu secara akurat. Jadi, tujuan dari penelitian dengan metoede deskriptf adalah mendeskripsikan seperangkat peristiwa atau populasi saat ini. Proses penelitian kualitatif ini melibatkan proses upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur untuk mengumpulkan data yang spesifik dari informan, menganalisis data induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum dan menafsirkan makna data. Penelitian ini memaparkan keadaan sebenarnya dari objek berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada beberapa narasumber menegenai strategi dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemic covid-19.

1. **Hasil dan Pembahasan**

Strategi Dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19

Dari paparan data di halaman sebelumnya, peneliti melihat bahwa dalam strategi dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak dalam membentuk karakter siswa di tengah pandemic covid 19 menggunakan beberapa langkah, yaitu:

1. Langkah-Langkah Penetapan Strategi Dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19

SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Swasta yang ada di Kota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia. SMA ini berdiri di bawah naungan Yayasan Kejayaan Islam Khatulistiwa Pontianak yang bekerja sama dengan Yayasan Pesantren Islam YPI Al Azhar Jakarta.

Adapun visi SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak, yaitu Terwujudnya generasi Muslim yang beriman, berakhlaq mulia, cerdas, berprestasi, dan berwawasan global. Kemudian misi dari sekolah ini adalah: 1) Menciptakan iklim sekolah yang bernuansa Islami yang bertumpu pada Imtak untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan. 2) Melaksanakan penanaman pembiasaan prilaku sebagai pribadi Muslim yang berakhlaqul karimah berdasarkan *Al Qur’an, Hadits* dan keteladanan Nabi Muhammad SAW. 3) Mengembangkan kegiatan yang membangun kecerdasan spiritual, berfikir positif dalam bertindak. 4) Mengembangkan seluruh potensi murid agar memiliki nilai-nilai Imtak, menguasai Iptek, tangguh, kompetitif dan peduli pada lingkungan. 5) Menumbuhkembangkan wawasan berfikir agar dapat mengembangkan prestasi dan keunggulan diri secara optimal baik di tingkat Nasional maupun di tingkat Internasional.

SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak menetapkan beberapa langkah dalam menentukan strategi dakwah. Langkah pertama yang dilakukan adalah mereka melakukan rapat kerja (RAKER). Langkah selanjutnya yang dilakukan SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak adalah melakukan test kemampuan agama pada saat penerimaan murid baru. Test kemampuan agama itu berupa test bacaan *Al Qur’an*.

1. Bentuk Strategi Dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19

Adapun bentuk-bentuk strategi dakwah di SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak yang diterapkan selama pandemi covid 19 yang peneliti temukan adalah, strategi ta’lim, strategi tazkiyah, dan strategi tilawah

* 1. Strategi Ta’lim

Ada kegiatan yang mengacu pada ta’lim pembelajaran agama, yaitu kajian keagamaan yang dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi zoom. Kajian keagamaan ini dilakukan satu minggu sekali di hari jum’at dengan waktu 45 menit.

Pada proses kajian keagamaan, para siswa diberi tugas untuk memimpin satu kegiatan dan dipilih secara acak. Pemilihan siswa ini dilakukan satu minggu sebelum kajian diadakan. Pada kegiatan ta’lim di SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak ada siswa yang menjadi MC untuk memimpin jalannya kegiatan kajian keagamaan. Kemudian ada pembacaan *Al Qur’an* secara bersama-sama yang dipimpin oleh salah satu siswa yang ditunjuk. Surah yang dibaca pada saat peneliti mengikuti kajian tersebut adalah surah Al Kahfi. Pembacaan *Al Qur’an* ini waktunya lima belas menit. Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Asmaul Husna juga salah seorang siswa ditunjuk untuk memimpin.

Di samping petugas pemimpin bacaan *Al Qur’an*, ternyata penyampaian materi juga ditugaskan pada siswa dengan tema yang telah disiapkan. Para siswa menyampaikan materi yang berkaitan dengan adab, syariat, dan akhlak. Adapun salah satu materinya adalah berbakti kepada orang tua.

1. Strategi Tazkiyah

Ada tiga bentuk strategi tazkiyah. Pertama adalah sholat dhuha. Sholat dhuha ini merupakan sholat sunnah. Tetapi bagi siswa-siswi di sana seolah diwajibkan karena ada absensi atau jurnal harian yang harus diisi. Sholat dhuha dilakukan pada waktu istirahat setelah KBM atau mata pelajaran. Jadi siswa-siswi diberikan 30 menit istirahat, 10 menit sholat dhuha dan 20 menitnya istirahat.

Strategi dakwah Tazkiyah yang kedua sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan adalah program sedekah atau berbagi. Program ini biasa dilakukan pada saat bulan Ramadan seperti bakti sosial membagikan sembako ke panti asuhan dan pesantren-pesantren. Kemudian *takjil on the road* seperti membagikan bukaan di lampu merah. Kemudian ada penggalangan dana atau donasi untuk korban bencana alam.

Strategi dakwah Tazkiyah yang ketiga adalah program Tadarus *Al Qur’an*. Program ini dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya pelajaran. Jadi tadarus *Al Qur’an* dimulai pada jam 7:45 WIB sampai dengan jam 8:00 WIB, waktu yang diberikan yaitu selama lima belas menit, dilakukan secara online melalui aplikasi zoom. Jadi murid dan guru membaca *Al Qur’an* secara bersama-sama. Setiap kelas ditargetkan satu kali khatam perkelas. Mereka tadarus dari awal surah *Al Qur’an* yaitu *Al Fatiha*, dari mereka kelas 10 hingga kelas 12 harus khatam *Al Qur’an* satu kali.

1. Strategi Tilawah

Peneliti memukan di lapangan ada dua bentuk strategi Tilawah, yaitu Tahfiz dan Tahsin. Program Tahfiz dilakukan satu minggu sekali pada hari jum’at setelah kajian keagamaan. Maka siswa-siswi melaksanakan program tahfiz. Pada saat kegiatan tahfiz ini para siswa-siswi dikelompokkan. Setiap kelompok menyetor kepada guru atau pembimbing secara online yaitu dengan pesan suara melalui aplikasi WhatsApp.

Strategi dakwah tilawah yang kedua adalah program Tahsin. Program tahsin ini dilakukan secara online setiap hari sebelum memulai pelajaran yaitu melalui aplikasi zoom. Tahsin dilakukan setelah selesai tadarus *Al Qur’an*. Setelah selesai tadarus maka para guru membetulkan bacaan anak yang kurang tepat atau ada bacaan yang khilaf. Jadi guru menyuruh beberapa orang siswa untuk mengulang potongan ayat melalui aplikasi zoom tersebut dan di situ lah guru memperbaiki bacaan *Al Qur’an* mereka dari segi *Makhorijul* huruf nya dan juga hukum-hukum tajwidnya

1. Tantangan Dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19

Tantangan dakwah yang dihadapi pengelola dakwah atau tim bidang keagamaan sebagaimana yang peneliti temukan di lapangan terbagi menjadi dua, yaitu tantangan internal dan tantangan eksternal.

1. Tantangan Internal

Tantangan internal yang dihadapi SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak yang pertama adalah kurangnya sumber daya manusia (SDM). Kurangnya guru yang bergerak dibidang dakwah/keagamaan. Kemudian kemampuan murid yang berbeda-beda. Ada murid yang lancar membaca *Al Qur’an* dan ada juga yang kurang lancar dalam membaca *Al Qur’an* dan masih ada yang kurang tepat dalam hukum-hukum tajwidnya. Kemudian sulitnya mengawasi siswa-siswikarena semua kegiatan dilaksanakan secara online. Kemudian ada beberapa orang siswa yang memang lalai atau jarang mengikuti kegiatan keagamaan.

1. Tantangan Eksternal\

Tantangan eksternal yang dihadapi SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak adalah masalah jaringan/sinyal. Jadi pada saat kegiatan keagamaan seperti kajian online ada beberapa yang hilang sinyal karena tidak semua murid berasal dari Kota Pontianak melainkan ada yang berasal dari luar daerah seperti Putusibau, Sanggau, Sintang, dan Ketapang. Kemudian masalah pada alat seperti laptop mereka eror, terkadang kamera nya tidak bisa dan terkadang mic nya juga tidak bisa.

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil paparan data dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-Langkah Penetapan Strategi Dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19, yaitu: Rapat Kerja dan Tes Kemampuan Agama.

Langkah-langkah yang dilakukan SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak sebelum menetapkan strategi dakwah, terdiri dari: Rapat Kerja. Di dalam rapat tersebut, SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak merancang program-program dakwah. Langkah selanjutnya adalah tes kemampuan agama untuk calon murid baru berupa tes bacaan *Al Qur’an* agar mudah dilakukan pemetaan.

1. Bentuk Strategi Dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19, yaitu: Strategi Ta’lim, Strategi Tazkiyah, dan Strategi Tilawah.

Bentuk strategi dakwah yang ada di SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak, terdiri dari: Pertama, strategi ta’lim, yaitu kajian keagamaan yang dilakukan satu minggu sekali. Kedua, strategi tazkiyah (menyucikan jiwa), yaitu ada kegiatan sholat dhuha, kegiatan sedekah/berbagi, dan kegiatan tadarus *Al Qur’an.* Ketiga, strategi tilawah, yaitu terdapat kegiatan tahfiz dan tahsin.

1. Tantangan Dakwah SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Tengah Pandemi Covid 19, yaitu: Tantangan Internal dan Tantangan Eksternal.

Tantangan dakwah yang dihadapi SMA Islam Al Azhar 10 Pontianak terdiri dari tantangan internal dan tantangan eksternal. Tantangan internal adalah kurangnya SDM yaitu kurangnya da’i atau guru yang bergerak dibidang keagamaan. Kemudian kemampuan murid yang berbeda-beda dalam memahami *AL Qur’an* dan sulitnya mengawasi murid dikarenakan kegiatan dakwah dilakukan secara online. Tantangan eksternal berupa kendala pada media dakwah yaitu pada jaringan internet.

1. **Referensi**

Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Penerbit Qiara Media..

Alaydrus, F. (2010). *Standar Konsep Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia.

Ali, A. (2005). *Menguasai Internet Plus Pembuatan Web*. Bandung: M25.

Amin, S. M. (2009). Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah.

Anggito, A. & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.

Annuri, A. (2013). *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur’an dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Kautsar.

Aziz, M. A. (2016). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Bafirman. (2016). *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes*. Jakarta: Kencana.

Bahnasi, M. (2010). *Sholat Bersama Nabi Muhammad SAW, Agar Sholat Memberikan Kebahagiaan dan Perubahan Dalam Hidup*. Jakarta: Mizan Digital Publishing.

Dahlan, M. R., & Muhtarom. (2018). *Menjadi Guru Yang Bening Hati di Abad Modern*. Yogyakarta: Deepublish.

Darmanto, Wardaya, S., & Dwiyani, T. (2015). *Bauran Orientasi Strategi Dan Kinerja Organisasi Penerapan Variabel Antisiden, Moderasi Dan Mediasi Dalam Pnelitian Ilmiah.* Yogyakarta: Deepublish.

Daulay, H. P. (2019). *Pendidikan Islam Di Indonesia Historis Dan Eksistensinya*. Jakarta: Kencana.

Dianawati, A. (2004). *Kumpulan Sholat-Sholat Sunnah*. Bekasi: Wahyu Media.

Fitrah, M. & Luthfiyah. (2017). *Metodologi Penelitian, Pnenelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Study Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.

Gora, R. (2019). *Reset Kualitatif Public Relation*. Surabaya: CV Jakad Publishing.

Gultom, F. M. (2019). *Kebijakan Pendidikan Keagamaan Islam Di Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

Gymnastiar, A. (2002). *Meraih Bening Hati Dengan Manajemen Qolbu*. Jakarta: Gema Insan (Majid, 2013)i.

Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi.

Hairuddin, E. K. (2014). Membentuk Karakter Anak Dari Rumah. Jakarta: PT. Elex Media

Hamid, S. R. (2013). *500 Rahasia Islami Pencerah Jiwa*. Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer.

Handayani, D. (2020). *Penyakit Virus Corono 2019*. *Jurnal Respirologi Indonesia.* Volume 40. No. 2

Handayani, R. T. (2020). Pandemi Covid 19, Respon Imun tubuh, dan Herd Immunity. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES*. Volume 10. No. 3

Hardjana, A. M. (1997). *Sekretaris Profesional*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Hariandja, M. E. (2002). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengaduan, Pengembangan Pengkompensasian dan Peningkatan Induktivitas Pegawai*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana.

Hermawan, A. (2005). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta : PT Grasindo.

J. Moeleong Lexy. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2013). *Pendidikan Karakter Persfektif Islam.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Malim, M. & Solihin, A. (2010). *Dinamika dan Strategi Dakwah*. Jakarta: Media Da’wah.

Mubarok, A. (1999). *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Penerbit Pustaka Firdaus.

Mubarok, U. S. (2018). *Penerapan Swot Balanced Scorecard Pada Perencanaan Strategi Bisnis*. Surabaya: CV Jakad Publishing.

Pirol, A. (2018). *Komunikasi Dan Dakwah Islam*. Yogyakarta: Deepublish.

Purwanto, D. (2006). *Komunikasi Bisnis*. Jakarta: Erlangga.

Putrawan, A. D. (2018). Sekolah Perjumpaan Sebagai Gerakan Dakwah Berbasis Komunitas. *Lentera*

Riniwati, H. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Aktivitas Utama dan Pengembangan SDM)*. Malang: UB Press.

Rukmana, N. (2002), *Masjid dan Dakwah: Merencanaan, Membangun, dan Mengelola Masjid: Mengemas Substansi Dakwah, Upaya Pemecahan Krisis Moral dan Spiritual*. Jakarta : Al-Mawardi Prima.

Rusmalita, S. (2017). Strategi Dakwah Untuk Wsnita Lanjut Usia. Pontianak : IAIN Pontianak Press.

Sangid, A. (2008). *Dahsyatnya Sedekah*. Jakarta: Qultum Media.

Sani, R. A. & Kadri, M. (2016). *Pendidikann Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami.* Jakarta: PT. Bumi Aksara

SDanim, S. (2002)*. Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sobiri, A. (1999). *Kaderisasi Organisasi*. Bandung: Alumni.

Sriyanti, I. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Matematika*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

Subagyo. (2015). *Buku Panduan FIS Peduli Menguatkan Konsentrasi Sosial*. Semarang: FIS Press.

Subhan, A. (2012)*. Lembaga Pendidikan Islam Indonesia Abad ke-20 Pergumulan Antara Modernisasi dan Identitas.* Jakarta: Kencana

Sucipto. (2020). *Tahfidz Al Qur’an Melejitkan Pretasi*. Guepedia.

Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukiyat, T. (2009). *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukiyat. (2010). *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*. Surabaya : CV. Jakad Media Publishing.

Suprayitno, A. & Wahyudi, W. (2020) *Pendidikan Karakter di Era Milenial*. Yogyakarta: Deepublish.

Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana

Suwarno. (2016). *Tuntunan Tahsin Al Qur’an*. Yogyakarta: Deepublish.

Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bandung: Nilacakra.

Tokan, P. I. (2016.) *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bermutu*. Jakarta: PT Grasindo

Umar, H. (2001). *Strategi Management in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Umar, H. (2013). *Business Introduction*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wibisono, D. (2003). *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktsisi dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Yani, A. (2007). *Be Excellent, Menjadi Pribadi Terpuji*. Jakarta: Al Qolam.

Yauarita, H. A., & Haryati, S. (2021). *Pengaruh Covid 19 Terhadap Kondisi Sosial Budaya Di Kota Malang Dan Konsep Strategis Dalam Penanganannya.* Jurnal Ilmiah Widya Sosioppolitika. Volume 2. No. 2.

Yuliana. (2020). *Corona Virus Diseases (Covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur. Wellness And Healthy Magazine.* Volume 2, No. 1.

Yunus, E. (2016). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.